

PENGELOLAAN POTENSI DESA (PENGOLAHAN VARIASI PISANG DAN PEMBUATAN PRODUK DARI SERBUK KAYU) DI DESA RINGINSARI, KECAMATAN SUMBERMANJING WETAN

¹Hendro Permadi, ²Natasya Eno Sekar Miranti, ³Nadila Novayanti,
⁴Irfan Yusriansyah

Universitas Negeri Malang

*e-mail: hendro.permadi.fmipa@um.ac.id

Abstrak: Desa Ringinsari terletak di Kecamatan Sumbermanjing Wetan, Kabupaten Mlang, Jawa Timur. Desa ini terletak di dataran tinggi yang memiliki tanah subur sehingga mudah ditanami berbagai jenis tanaman. Pisang merupakan salah satu potensi desa ini yang disebut dengan potensi fisik. Pisang adalah nama umum yang diberikan untuk tanaman berdaun dari Musaceae. Warga desa Ringinsari memnfaatkan potensi desa untuk mengubah buah pisang menjadi keripik pisang, yang dimana keripik pisang tersebt berjenis pisang Raja. Selain pisang, serbuk kayu dari gergaji lebih banyak dijadikan contoh dari potensi desa. Metode pelaksanaan pelatihan yang digunakan ialah sosialisasi, pelaksanaan kegiatan, dan penutupan. Selain itu kami juga melakukan sedikit wawancara, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi kegiatan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengabdikan kepada masyarakat Desa Ringinsari. Merek pembuatan keripik pisang dan pot dari serbuk kayu dapat memaksimalkan potensi desa. Dari hasil pelaksanaan dari penelitian ini bersifat positif karena dapat memberikan beberapa keterampilan dan pengetahuan sehingga pelaksanaannya cukup efektif.

Kata Kunci: Desa, Pelatihan, Pengelolaan, Potensi

Abstract: Ringinsari village is located in the district of Sumbermanjing Wetan, Malang, East Java. This village located in the highlands that have a fertile soil so can be easy to plant by various type of plant. Banana is one of village potential that called physic potential. Banana is the general name given to leafy plants from Musaceae. Ringinsari villagers take advantage of the villages potential to change banana fruit become banana chips with types of King banana. Other than banana, sawdust is more example from village potential. The method of training implementation carried out is socialization, implementation of activities, and closing. Besides that, we also did a few interviews, imprlementation of activities, and evaluation of activities. This activity aims to serve the community of Ringinsari village. Brand of making banana chips and pots from sawdust can maximize the village potential. From the result of this implementation activies is positif because it can give some skill and knowledge so its run quite effectively.

Keywords: Management, Potential, Training, Village

PENDAHULUAN

Desa Ringinsari adalah sebuah desa yang terletak di wilayah Kecamatan Sumbermanjing Wetan, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Desa Ringinsari terdapat di daerah dataran tinggi, memiliki tanah yang subur dan mudah ditanami tumbuhan. Tanah yang subur berpengaruh pada banyaknya potensi desa sektor agribisnis yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Menurut Makarawung et al (2017) pengembangan inovasi pada sektor agribisnis dapat menjadi solusi alternatif untuk meningkatkan guna komoditas pertanian. Menurut Soleh (2017) potensi desa adalah daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu desa yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Potensi fisik yang berupa tanah, air, iklim, lingkungan geografis, binatang ternak, dan sumber daya manusia (Endah, 2020). Buah pisang merupakan salah satu potensi desa yang merupakan potensi fisik. Pisang merupakan nama umum yang diberikan pada tumbuhan berdaun besar memanjang dari suku Musaceae. Ramadhani (2006) mengatakan buah pisang memiliki peluang usaha yang berpotensi tinggi jika dikembangkan di wilayah Indonesia. Mubarak et al (2015) menambahkan ketersediaan bahan baku dan kemudahan proses pengolahan buah pisang menjadi keripik menyebabkan hal tersebut menjadi sebuah peluang usaha yang bernilai lebih.

Buah pisang sebagai bahan pangan merupakan sumber energi (karbohidrat) dan mineral, terutama kalium. Pisang mentah (tidak termasuk kulitnya) mengandung 75% air, 23% karbohidrat, 1% protein, dan mengandung sedikit lemak yang dapat diabaikan. Menurut Tarigan (2007) inovasi dalam pengolahan buah pisang dapat membantu meningkatkan nilai tambah buah pisang pada pasar. Peningkatan nilai tersebut dapat menjadi salah satu upaya untuk mengembangkan potensi desa. Masyarakat Desa Ringinsari memanfaatkan potensi desa yang dimiliki berupa buah pisang diolah menjadi kripik pisang. Kripik pisang yang diolah menggunakan jenis pisang raja. Hapsari et al (2019) menyatakan pengembangan sektor agribisnis dapat dilakukan melalui UMKM atau Industri Rumah Tangga, sehingga turut meningkatkan kesejahteraan warga lokal. Selain buah pisang terdapat serbuk kayu yang termasuk dalam potensi desa fisik.

Serbuk gergaji atau serbuk kayu merupakan limbah industri penggergajian kayu. Harimurti et al (2020) mengatakan sampah industri tersebut dapat menjadi peluang usaha dan bernilai lebih apabila dikelola dengan baik. Selama ini limbah serbuk kayu banyak menimbulkan masalah dalam penanganannya yang selama ini dibiarkan membusuk, ditumpuk dan dibakar yang kesemuanya berdampak negatif terhadap lingkungan. Menurut Purwanto (2009) kurangnya pengetahuan

masyarakat terkait daur ulang limbah serbuk kayu menyebabkan kurangnya optimalisasi pengolahan ataupun daur ulan limbah industri tersebut. Sehingga perlu adanya penanggulangan yang lebih baik dan efisien. Menurut Nugroho et al (2020) diperlukan kehadiran tangan-tangan kreatif yang dapat mengolah limbah serbuk kayu menjadi aneka produk yang memiliki nilai jual dan dapat bersaing dengan produk non-limbah.

Menanggapi hal itu, mahasiswa Kegiatan Pengabdian Masyarakat UM di Desa Ringinsari 2021 mengadakan kegiatan Pelatihan Pengelolaan Potensi Desa (Pengolahan Variasi Pisang dan Pembuatan Produk Dari Serbuk Kayu) di Desa Ringinsari. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan perekonomian warga melalui pengelolaan potensi desa dan pemanfaatan limbah kayu yang terdapat di Desa Ringinsari sebagai barang yang memiliki nilai guna dan nilai jual.

METODE

Metode pelaksanaan dalam memecahkan masalah dalam pelatihan ini yaitu dilakukan dengan cara:

1. Sosialisasi dan penyampaian materi pembuatan variasi rasa kripik pisang, sosialisasi dilakukan dengan Ibu-Ibu PKK dilakukan agar mereka dapat mengenal potensi kripik pisang yang ada di desa ringinsari. Pada saat proses sosialisasi dan penyampaian materi ini digali apa saja kendala yang sedang dihadapi para Ibu-Ibu PKK melalui sesi tanya jawab sehingga didapat jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi.
2. Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara praktek langsung membuat variasi rasa kripik pisang dan branding dengan harapan mereka mampu memahami teknik pembuatan pisang yang beraneka ragam dari awal sampai akhir siap untuk dipasarkan.
3. Pada penutupan kegiatan pengabdian ini dilakukan evaluasi untuk mengetahui *feedback* dari peserta pelatihan tentang respon mereka atas pelatihan yang telah diberikan.

Metode pelaksanaan dalam memecahkan masalah dalam pelatihan ini yaitu dilakukan dengan cara:

1. Metode wawancara dilakukan dengan berkunjung ke lokasi pengolahan kayu sebelum kegiatan dilakukan. Pada saat proses wawancara ini digali apa saja kendala pengerajin kayu sehingga didapat jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi.
2. Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara pembuatan video yang dilakukan di rumah kemudian diunggah pada platform youtube serta link disebarakan kepada pihak desa dengan harapan mereka mampu memahami bahwa serbuk

kayu dapat diolah menjadi sesuatu yang bernilai.

3. Evaluasi kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui feedback dari peserta pelatihan tentang respon mereka atas pelatihan yang telah diberikan.

HASIL & PEMBAHASAN

Tujuan dilakukannya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah untuk memberikan pelatihan dalam membuat variasi rasa pisang, branding dan pembuatan pot dari serbuk kayu agar dapat memaksimalkan potensi dan ekonomi kreatif yang ada di Desa Ringinsari, Kecamatan Sumbermanjing Wetan, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Hasil Sosialisasi dan Penyampaian Materi sebagai berikut:

Pengolahan Variasi Rasa Keripik Pisang

Sosialisasi dan penyampaian materi pembuatan variasi rasa kripik pisang ini dilaksanakan agar dapat meningkatkan ekonomi kreatif, setelah dilakukan sosialisasi serta penyampaian materi selesai maka selanjutnya dibuka sesi tanya jawab. Berdasarkan hasil sesi tanya jawab pada saat sosialisasi dan penyampaian materi produk variasi rasa kripik pisang yang dilaksanakan ke Ibu-Ibu PKK didapat permasalahan yang dihadapi yaitu: a) Kurang adanya variasi olahan kripik pisang; b) Kurangnya ide untuk branding olahan kripik pisang. Melalui hasil sesi tanya jawab yang dilaksanakan kepada Ibu-Ibu PKK ini didapat alasan memilih variasi pengolahan pisang: a) Bahan mudah didapat; b) Branding agar dapat lebih menarik konsumen; c) Mudah dipraktikkan; d) Disukai oleh semua kalangan usia, anak-anak, remaja dan dewasa.



Gambar 1. Penyampaian Materi, Sosialisasi Dan Tanya Jawab

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Dalam hal ini, untuk mengatasi permasalahan dari Ibu-Ibu PKK salah satunya adalah dengan cara memberikan pelatihan membuat variasi olahan rasa kripik pisang. Kegiatan membuat variasi olahan rasa kripik pisang ini diawali dengan menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan seperti; kripik pisang,

perasa, kemasan, label, wadah plastik. Bahan-bahan sudah siap kemudian tahap selanjutnya adalah menimbang kripik pisang dengan berat 120 gram, kemudian pisang diletakkan pada wadah tempat pemupuran rasa, setelah itu kripik pisang diberikan perasa dengan takaran 1 sendok makan bubuk perasa, bumbu dan kripik pisang dicampur dengan rata, setelah merata kripik pisang dimasukkan ke wadah kemasan. Di Gambar 2 berikut ini ditunjukkan proses pembuatan variasi rasa kripik pisang oleh peserta yang didampingi Tim Pengabdian.



Gambar 2. Proses Pembuatan Variasi Rasa Dan Pengemasan Kripik Pisang

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Pelaksanaan Penutupan Kegiatan

Setelah proses penambahan variasi rasa kripik pisang yaitu tahap pengemasan dan branding. Hasil dari pengemasan serta branding yang dikerjakan oleh ibu-ibu PKK sendiri tersebut dapat bersaing dengan yang dipasarkan di tempat oleh-oleh maupun supermarket.



Gambar 3. Proses Pembuatan Variasi Rasa Dan Pengemasan Kripik Pisang

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Pengolahan Limbah Serbuk Kayu

Hasil wawancara yang dilaksanakan pada tempat pengolahan kayu didapat permasalahan yang dihadapi yaitu:

1. Serbuk kayu hanya dijual per karung,
2. Kurangnya ide untuk mengolah serbuk kayu.

Kemudian hasil dari wawancara serbuk kayu didapat alasan memilih serbuk menjadi pot bunga:

1. Para pengolah kayu bisa mempraktekan dengan mudah,
2. Bahan baku mudah didapat,
3. Dapat menambah nilai jual dari serbuk kayu.

Potensi desa selanjutnya yakni pengolahan serbuk kayu menjadi pot bunga, dikarenakan serbuk kayu di Desa hanya dijual per kilogram lima ribu rupiah untuk konsentrat pakan. Kegiatan pembuatan pot bunga dan tata caranya dapat dilakukan agar sisa dari pemotongan kayu yang berupa serbuk kayu ini dapat menghasilkan nilai jual lebih serta dapat mengurangi limbah tersebut. Selain itu juga dapat dilakukan upaya memasarkan produk dengan menitipkan produk pada toko-toko di sekitar tempat wisata yang ada di sekitar kabupaten malang.



Gambar 4. Wawancara Dan Pengambilan Serbuk Kayu

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Kegiatan pembuatan pot dari serbuk kayu diawali dengan pengambilan serbuk kayu pada saat wawancara dilaksanakan, kemudian pengerjaan pembuatan pot dilaksanakan di rumah salah satu mahasiswa dikarenakan pandemi. Bahan yang digunakan terdiri dari serbuk yau, lem kayu, dan semen putih. Berikut langkah-langkah cara pembuatan pot bunga dari limbah kayu tersebut:

1. Campurkan semua bahan.
2. Letakkan semuabahan yang sudah tercampur ke dalam cetakan .
3. Kemudian jemur selama kurang lebih dua hari.

4. Terakhir, lepas dari cetakkan dengan cara diketok-ketok atau dihempaskan ke tanah.

Setelah pot selesai dikerjakan, pot bunga dari serbuk kayu tersebut dilaksanakan kegiatan penanaman bunga dan diletakkan di balai desa agar dapat sebagai contoh agar warga di Desa Ringinsari khususnya para pengolah atau pengerajin kayu dapat memanfaatkan limbah dan dapat menambah nilai jual serbuk kayu tersebut.



Gambar 4. Pembuatan, Penanaman Dan Peletakkan Pot Serbuk Kayu

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Pelaksanaan Evaluasi Kegiatan

Untuk mengetahui sejauh mana pelatihan ini bermanfaat dan tepat sasaran maka dilakukan evaluasi melalui wawancara yang kami ajukan kepada salah satu tempat pengolahan kayu. Dari hasil wawancara diketahui bahwa pelatihan membuat variasi rasa kripik pisang dan pot bunga dari serbuk kayu mendapatkan respon yang sangat positif dari peserta pelatihan karena memberikan skill dan pengetahuan tentang membuat rasa baru dan pot yang bernilai jual lebih dengan cara yang sangat mudah dan hasil yang bagus. Diharapkan melalui kegiatan ini dapat memberikan ide untuk melakukan pembuatan pada aspek pola dan bentuk pada pot dari serbuk kayu tersebut. Kedepannya peserta dapat membuat produk yang lebih sesuai dengan apa yang diinginkan oleh konsumen. Hal ini dapat

menaikkan keuntungan ekonomi yang lebih tinggi dan mampu menjadikan tumpuan ekonomi bagi masyarakat desa setempat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan dapat disimpulkan bahwa pelatihan pengelolaan potensi desa kepada masyarakat Desa Ringinsari berjalan cukup efektif. Peserta termotivasi terutama pada tahapan kegiatan pelatihan varian rasa dari keripik pisang yang diberikan branding “Keringin” adalah singkatan dari Keripik Pisang Ringinsari. Nama tersebut kami ambil sebagai brand produk agar dapat dijadikan ciri khas oleh-oleh dari Desa Ringinsar dan pembuatan Pot Bunga dari Limbah Serbuk Kayu. Diharapkan ada keberlanjutan dari kegiatan pengelolaan potensi desa. Keberlanjutan tersebut dapat berupa pembuatan kegiatan pendampingan oleh lembaga pengurus Desa Ringinsari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih atas kerjasamanya kepada Desa Ringinsari dalam pelaksanaan kegiatan Kegiatan Pengabdian Masyarakat UM 2021. Terima kasih juga kami sampaikan kepada pihak Universitas Negeri Malang yang telah memberikan dukungan pendanaan yang dilakukan oleh LP2M UM, serta mahasiswa yang turut berperan dalam kegiatan ini sehingga kegiatan ini terlaksana dengan lancar dan bermanfaat.

DAFTAR RUJUKAN

- Hapsari, D., Maulita, D., & Umdiana, N. (2019). Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Dengan Pengolahan Pisang. *Kaibon Abhinaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 78. <https://doi.org/10.30656/ka.v1i2.1586>
- Harimurti, S., Rahayu, E., Yuriandala, Y., Koeswandana, N., Sugiyanto, R., Perdana, M., Sari, A., Putri, N., Putri, L., & Sari, C. (2020). Pengolahan Sampah Anorganik: Pengabdian Masyarakat Mahasiswa pada Era Tataan Kehidupan Baru. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 3, 565–572. <https://doi.org/10.37695/pkmcscr.v3i0.883>
- Makarawung, V., Pangemanan, P., & Pakasi, C. (2017). Analisis Nilai Tambah Buah Pisang Menjadi Keripik Pisang Pada Industri Rumah Tangga Di Desa Dimembe Kecamatan Dimembe. *Agri-SosioEkonomi Unsrat*, 13(2A), 83–90. https://web.archive.org/web/20180422141824id_/https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jisep/article/viewFile/16608/16106
- Mubarok, A., Arsyad, A., & Miftah, H. (2015). Analisis Nilai Tambah Dan Margin Pemasaran Pisang Menjadi Olahan Pisang Analysis of Added Value and

- Marketing Margin of Processed Banana Products. *Jurnal Pertanian*, 6(1), 1–14. https://web.archive.org/web/20180411015357id_/http://ojs.unida.ac.id/index.php/jp/article/viewFile/39/pdf
- Nugroho, Y., Aryati, H., & Yuniarti. (2020). Pengolahan Limbah Kayu Menjadi Aneka Rak Artistik. *PRO SEJAHTERA: Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 63–68. <http://snllb.ulm.ac.id/prosiding/index.php/snllb-abdimas/article/view/413>
- Purwanto, D. (2009). Analisa Jenis Limbah Kayu Pada Industri Pengolahan Kayu Di Kalimantan Selatan. *Jurnal Riset Industri Hasil Hutan*, 1(1), 14–20. <https://doi.org/10.24111/jrihh.v1i1.864>
- Ramadhani, D. (2006). *Analisis Kinerja Ukm Pengolahan Keripik Pisang Di Bandar Lampung Dengan Menggunakan Metode Quality Function Deployment* (Issue 30402288) [Universitas Gunadarma]. http://repository.gunadarma.ac.id/450/1/ANALISIS_KINERJA_UKM_PENGOLAHAN_KERIPIK_PISANG_DI_BANDAR_UG.pdf
- Tarigan, H. (2007). Peningkatan Nilai Tambah Melalui Pengembangan Agroindustri Pisang Di Kabupaten Lumajang. *Prosiding Seminar Nasional "Dinamika Pembangunan Pertanian Dan Pedesaan: Mencari Alternatif Arah Pengembangan Ekonomi Rakyat"* 2007, 70, 128–134. <https://pse.litbang.pertanian.go.id/ind/index.php/layanan-publik/publikasi/prosiding/122-prosiding-seminar-nasional-dinamika-pembangunan-pertanian-dan-pedesaan-mencari-alternatif-arah-pengembangan-ekonomi-rakyat-2007.html>
- Arifki, H. H., & Barliana, M. I. (2018). Karakteristik dan Manfaat Tumbuhan Pisang Di Indonesia : Review Artikel. *Jurnal Farmaka*, 16(3), 196–203.
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135–143.
- Jeddawi, M., Rahman, A., & Nawawi, M. (2018). Studi Kemungkinan Perubahan Status Desa Teluk Kapuas Menjadi Kelurahan Di Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa*, 3(1), 31–50. <https://doi.org/10.33701/jipsk.v3i1.301>
- Kecil, F. P., Administratif, W., Buku, I., Nonteks, S., Pembelajaran, U., Nur, I., & Moch, F. (2018). *Edu Geography*. 6(1), 24–32.
- Kusuma Wardani, Astuti, R., Jumiati, & Puspita Sari, D. (2017). Pemanfaatan Limbah Gergaji Kayu sebagai Media Tanam Jamur dan Kain Perca untuk Bahan Baku dalam Packaging Fung – Cube. *Journal Proceeding Biology Education Conference*, 14(1), 83–87.
- Putri, R. N. (2020). Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 705. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.1010>

- Soleh, A. (2017). Strategi Pengembangan Potensi Desa. *Jurnal Sungkai*, 5(1), 35–52.
- Yuliana, Y. (2020). Corona virus diseases (Covid-19): Sebuah tinjauan literatur. *Wellness And Healthy Magazine*, 2(1), 187–192.
<https://doi.org/10.30604/well.95212020>